

DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA DI DESA BADAK MEKAR KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Laing¹

Abstrak

Laing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2015. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, di bawah bimbingan Dr.H. Muh. Jamal Amin, M.Si dan Dr. Erwin Resmawan, M.Si. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk Deskriptif Kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan kepala keluarga, fasilitas yang dimiliki. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data skunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informan yang kompeten, diantaranya yaitu Kepala Desa dengan beberapa orang staf yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dikumpulkan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sejak adanya perkebunan kelapa sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan keluarga cukup baik dengan rata-rata anak yang bersekolah hingga jenjang sekolah menengah tingkat atas dan ada juga sampai perguruan tinggi. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik karena mendapatkan fasilitas kesehatan dari pihak perkebunan namun masih ada kekurangan dari fasilitas kesehatan yang diberikan. Selain itu perusahaan memberikan fasilitas tempat tinggal bagi karyawan yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak sedikit juga yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri dengan dilengkapi fasilitas yang cukup memadai, dari kendaraan bermotor hingga mobil.

Kata Kunci: *Perkebunan, Kelapa Sawit, Kondisi Sosial Ekonomi, masyarakat*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lainklaing@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan sekarang ini yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah khususnya di Kalimantan Timur bukan semata mata berorientasi pada pembangunan fisik saja melainkan lebih jauh dimaksudkan untuk pembangunan manusia seutuhnya lahir dan batin menuju peningkatan hidup rakyat Indonesia yang adil dan makmur sejahtera. Sesuai pasal 33 ayat 3 Undang – Undang Dasar 1945 yaitu :”Bumi,air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.Maka itu pemerintah berusaha memanfaatkan sumber tenaga, sumber alam dan teknologi untuk pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia. Pemerintah disamping meningkatkan di sektor pertanian dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggalangkan industri, baik industri kecil,industri menengah dan juga indutri besar, untuk menciptakan lapangan kerja baik sektor formal dan informal.

Indusrtialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, keberadaan sektor perkebunan sangat esensial untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan umat manusia hanya dapat dipenuhi oleng barang dan jasa yang di sediakan dari sektor perkebunan.

Keberadaan sektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka panjang untuk merubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan sektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut. Keberadaan suatu sektor perkebunan di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan teknologi baru bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Keberadaan perkebunan tersebut paling tidak merubah swasana pemukiman tersebut.

Keberadaan sektor perkebunan kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dan Kalimantan Timur khususnya kabupaten kutai kartanegara, sebagai penghasil devisa Negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Usaha perkebunan kelapa sawit di Kalimantan timur yang diawali dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), di lakukan di kabupaten kutai kartanegara pada tahun 1982. Pembangunan perkebunan dengan pola PIR merupakan usaha pemerintah dalam pengembangan sub-sektor perkebunan,melalui perkembangan kebun inti dan plasma. Pengembangan pola PIR – BUN juga di dimaksudkan

sebagai usaha pemerintah dalam membina ekonomi rakyat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan mengurangi kemiskinan. Keberhasilan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, memungkinkan petani plasma untuk menjaga kelangsungan perkebunan. Keberhasilan ini juga berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam usaha perkebunan kelapa sawit. Keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Badak Mekar ini telah menimbulkan daya tarik tersendiri bagi setiap individu, sehingga menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan berbagai macam budaya dan perilaku yang diterapkan masing-masing oleh individu, akan berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat setempat. Pembangunan perkebunan kelapa sawit di kecamatan Muara Badak khususnya di Desa Badak Mekar telah membawa dampak positif maupun negatif, baik masyarakat setempat maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Sehingga dampak tersebut bisa menimbulkan kondisi kesenjangan nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat.

Tumbuhnya kawasan sektor perkebunan tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya. Keberadaan perkebunan memberikan kesempatan kerja baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat diluar daerah sehingga menimbulkan perubahan penduduk yang sangat pesat misalnya transmigrasi.

Karenanya untuk mengurai berbagai persoalan yang dihadapi dalam perkebunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat saat ini sudah seharusnya mempertimbangkan potensi sumberdaya local, sebab telah dimiliki, lembaga dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Perkebunan

Pengertian perkebunan Menurut UU No. 18 Tahun 2004. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengelola, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultural sayur mayor dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.

Perubahan Sosial

Menurut Hawley (1974 : 787) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial dapat diimajinasikan sebagai perubahan yang terjadi

dalam atau melingkupi sistem sosial. Lebih tepatnya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam selang waktu berbeda. Dalam membahas perubahan, membayangkan sesuatu yang terjadi setelah selang waktu tertentu ; kita menelaah perbedaan yang diamati antara sebelum dan sesudah selang waktu tertentu. Menurut Trasser dan Randall (1981 : 16) perubahan sosial adalah untuk dapat menyatakan perbedaan dalam perubahan sosial, ciri – ciri awal unit analisis harus diketahui dengan teliti, walaupun terus berubah.

Dampak Perkebunan Kelapa Sawit

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang perkebunan dan kelapa sawit, menimbang :

“Bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang berkeadungan didalamnya, sebagai karunia dan amanat tuhan yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada bangsa Indonesia, merupakan potensi yang sangat besar dalam pembangunan perekonomian nasional termasuk didalamnya pembangunan perkebunan dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan, maka perkebunan perlu di jamin keberlanjutannya serta ditingkatkan fungsi dan perannya kemudian perkebunan sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional, dan bertanggung jawab.

Dalam salah satu undang-undang nomor 18 Tahun 2004 pasal 2 disebutkan bahwa perkebunan diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan. Tujuan perkebunan kelapa sawit adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Kondisi Sosial Ekonomi

Pengertian kondisi sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994 dalam Jerniwati, 2011, hlm. 6) adalah: “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, jenis rumah tinggal, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jabatan dalam organisasi”.

Sedangkan menurut R. Bintarto (dalam Muharomi, 2009, hlm. 7) “Kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup Dengan 4 Parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi 1. Mata Pencaharian 2. Tingkat Pendapatan 3. Tingkat pendidikan 4. Jenis rumah tinggal”.

Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Carley dan Bustelo yang dikutip oleh (Hadi, 2002:25), Dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja.

Dampak sosial ekonomi menurut Homenauck (dalam Hadi, 2005) dapat dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok *real impact* dan *special impact*. *Real impact* adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktivitas proyek, pra konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi, misalnya migrasi penduduk, kebisingan atau polusi udara. *Special impact* adalah suatu dampak yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap resiko dari adanya proyek.

Menurut Noor (2006, hlm. 22) mengatakan “konsekuensi dari meningkatnya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya akan berdampak pada aspek sosial ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial ekonomi seperti peningkatan pendapatan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah Pertambangan. Dampak lingkungan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara, kekeringan, dan mampu mengubah sistem mata pencaharian masyarakat”.

Masyarakat Desa

Menurut Poerwardaminta (2003:636) mengatakan bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dalam suatu ikatan atau aturan-aturan tertentu. Jadi dalam pelayanan public yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat sangat berperan penting, karena masyarakat yang akan menerima secara langsung pelayanan public untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Koentjaraningrat (2002: 115-118) “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.”

Sedangkan pengertian desa menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 1 ialah “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI”.

Definisi Konsepsional

Dalam mengarahkan penelitian pada sarasannya, memerlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti secara tepat. Definisi konsepsional adalah suatu yang menggambarkan

hubungan, antara konsep-konsep khusus, yang ingin atau yang akan diteliti, istilah konseptional merupakan pengaruh atau pedoman yang lebih kongkrit, dan teori yang kadang-kadang masih abstrak, sehingga diperlukan definisi konseptional.

Sehingga Dampak Keberadaan Perkenbunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan, tingkat pendidikan, fasilitas dan dan tempat tinggal yang dimiliki sehingga memicu timbulnya kelompok-kelompok kekuatan yang ada didalam masyarakat yang saling bersaing untuk menguasai sumber-sumber ekonomi dan sosial.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat secara jelas mengetahui indikator- indikator yang akan diukur, maka adapun fokus penelitian ini adalah :

- 1) Kondisi Sosial
 - a. Tingkat pendidikan dalam keluarga
 - b. Kesehatan anggota keluarga
 - c. Kepemilikan rumah / tempat tinggal
- 2) Kondisi Ekonomi
 - a. Pendapatan kepala keluarga
 - b. Fasilitas yang dimiliki

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “ Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Badak Mekar Kabubanten Kutai Kartanegara “, sehingga mengambil lokasi penelitian di Desa Badak Mekar.

Sumber data

1. Purposive sampling

Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu didasarkan atas orang yang dianggap paling tahu atau banyak mamiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia member data tentang apa yang kita harapkan, mungkin dia sebagai penguasa

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi narasumber atau informasi inti atau kunci adalah Sekertaris desa.

2. *Sampling incidental*

Untuk melengkapi data, teknik *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai informan, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2006:96). Sebagai sumber adalah berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian lapangan (*Feld Work Research*)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

- a. Pengumpulan data
- b. Data reduksi atau penyederhanaan data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil Penelitian

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Koentjaraningrat, (1990) kondisi sosial ekonomi dilihat dari segi factor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Desa Badak Mekar tergolong ke dalam desa swakarya (transisional) ini dapat di lihat dari desa sudah bisa menjalankan kegiatannya dengan baik, pengelolaan administrasi desa telah berjalan dengan baik, pola pikir masyarakat telah mengalami perubahan karna pengaruh dari luar, adat istiadat sudah mulai longgar dan pendidikan masyarakat cukup tinggi ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kelulusan warga yang bersekolah, dan mata pencaharian masyarakat yang beragam. Dengan masuknya perusahaan perkebunan di Desa Badak Mekar berdampak baik bagi kehidupan masyarakat, dapat dilihat hidup mereka seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah moderen, penggunaan-penggunaan alat moderen

seperti perabotan alat elektronik, penggunaan kendaraan bermotor, dan karena ekonomi yang baik juga pendidikan anak-anak usia sekolah berjalan dengan baik. Ini merupakan keadaan yang sangat baik berkat kehadiran perkebunan kelapa sawit, seperti yang diterangkan oleh Syahza (2003) pembangunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat (*trickle down effect*), sehingga dapat memperluas daya penyebaran (*power of dispersion*) pada masyarakat sekitarnya.

Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dari penelitian mengenai dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Badak Mekar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting dengan latar belakang pendidikan yang baik maka seseorang akan dipandang tinggi derajatnya dibanding yang tidak berpendidikan , untuk itu manusia senantiasa selalu di didik melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada agar kelak bisa menjadi orang yang pandai dan memiliki SDM yang handal dan siap memasuki dunia kerja. Seperti halnya di Kecamatan Muara Badak pada saat ini fasilitas pendidikan bisa dikatakan sudah memadai dari bangunan fisik hingga tenaga mengajar dan diharapkan akan menciptakan SDM yang handal dan mampu bersaing di kemudian hari.

Dari hasil penelitian di lapangan penulis mengambil pendapat Kaur pemerintahan Desa Badak Mekar mengenai tingkatan pendidikan.

“Pada saat ini saya melihat minat anak-anak untuk bersekolah sangat tinggi, rata-rata anak usia sekolah tidak ada yang putus sekolah sehingga sebagian besar penduduk tamatan SLTA dan banyak juga yang mengenyam pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana”.(Wawancara 25 Juli 2015)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat di Desa Badak Mekar saat ini mengalami kemajuan. Dengan kondisi ekonomi yang memadai dampak dari aktifitas perkebunan masyarakat bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya hasil tersebut meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Badak Mekar. Tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat pendidikan dari tahun 2012, 2013, 2014

No	Tahun	Pendidikan	Jumlah
1.	2012	a.Sekolah Dasar b.SMP	21

		c.SMA d.Serjan S1	
2.	2013	a.Sekolah Dasar b.SMP c.SMA d.Serjana S1	26
3.	2014	a.Sekolah Dasar b.SMP c.SMA d.Serjana S1	30
Jumlah			77

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2015

Kesehatan Anggota Keluarga

Tingkat kesehatan merupakan salah satu konci untuk membangun suatu daerah. Dengan tingkat kesehatan yang baik, maka orang yang bersangkutan akan dapat beraktifitas dengan produktif. Tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor bereditas, nutrisi, pelayanan kesehatan, dan lingkungan (Hambuako,2009)

Untuk lebih jelas maka penulis menyampaikan dari hasil penelitian dilapangan, dari wawancara dengan Bapak Kalep Anyeq karyawan tetap di perkebunan.

“Status saya sebagai karyawan tetap oleh pihak perusahaan perkebunan diberikan tunjangan kesehatan untuk keluarga saya dan sepenuhnya dijamin oleh pihak perkebunan mulai dari saya sendiri, istri serta anak saya. Dengan adanya tunjangan kesehatan untuk anggota keluarga saya, tanggung jawab saya untuk memenuhi kesehatan anggota keluarga menjadi lebih ringan “.(wawancara 02 Agustua 2015)

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Badak Mekar yang bekerja di perkebunan kelapa sawit mendapatkan tunjangan kesehatan yang cukup baik dari tempat mereka bekerja. Bagi karyawan tetap anggota keluarga ditanggung sepenuhnya oleh pihak perkebunan dari sakit sampai sehat kembali. Selain tunjangan, perusahaan juga menyediakan klinik untuk karyawan dalam anggota keluarga yang sakit. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ediyono sebagai berikut: “Perusahaan menyediakan klinik yang diperuntukan bagi keluarga karyawan yang sakit”(Wawancara 04 Agustus 2015). Jika penyakit yang cukup parah dan pelayanan kesehatan atau rumah sakit lokal tidak sanggup menangani bisa berobat kerumah sakit besar di kota atau di luar kota dan biaya sepenuhnya ditanggung oleh pihak perusahaan. Sedangkan untuk karyawan tidak tetap hanya yang bekerja saja yang diberikan tunjangan kesehatan.

Kepemilikan Rumah /Tempat Tinggal

Kondisi perumahan atau tempat tinggal merupakan cerminan kualitas hidup pemiliknya. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan atau fasilitas hidup diantaranya untuk perumahan, pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan untuk memiliki tempat tinggal. Setiap manusia dimanapun berbeda membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah. Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga merupakan status lambang sosial. Tempat tinggal yang layak harus memenuhi syarat kesehatan sehingga penghuninya tetap sehat dan seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif.

Untuk lebih jelas maka penulis menyampaikan dari hasil penelitian di lapangan, dari wawancara dengan Bapak Inggong Ngang mengenai status tempat tinggal.

“ Tempat tinggal yang saya tempati saat ini merupakan fasilitas yang di berikan oleh pihak perkebunan . Sebelumnya bekerja di perkebunan saya tinggal menumpang dengan orang tua, walaupun masih banyak kekurangan kekurangan tetapi sudah cukup baik dan nyaman untuk tempat tinggal saya keluarga “(wawancara 21 Juli 2015)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja perkebunan mendapatkan fasilitas tempat tinggal bagi yang belum memiliki tempat tinggal. Tidak sedikit juga karyawan yang sudah memiliki tempat tinggal pribadi. Ada juga yang sudah memiliki tempat tinggal tetapi masih dapat menikmati fasilitas tempat tinggal yang disediakan perusahaan, akan tetapi masih banyak kekurangan dari fasilitas tempat tinggal yang diberikan perusahaan karena kondisi bangunan yang sudah cukup tua dan renovasi yang lambat namun masih cukup baik untuk dijadikan tempat tinggal.

Pendapatan Kepala Keluarga

Dari hasil wawancara dengan warga mengenai penghasilan warga, Menurut Ibu Sunarti selaku Sekdes Desa Badak Mekar menerangkan mengenai penghasilan warga yaitu :

“ Penghasilan rata-rata warga jika saya lihat cukup baik karna saya melihat di setiap kepala keluarga sudah bekerja semua jadi paling tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka keluarga, walaupun keluarga yang di bawah garis kemiskinan tetap saja ada tetapi tidak begitu banyak “. (Wawancara 15 Juli 2015)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Badak Mekar yang bekerja di perkebunan kelapa sawit telah memiliki pendapatan tetap yang cukup baik karena sesuai dengan setandar upah minimum rata-rata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain pendapatan yang didapat dengan bekerja di perkebunan ada beberapa individu yang mendapatkan tambahan pendapatan diluar bekerja sebagai karyawan perkebunan dengan memanfaatkan waktu luang.

Penghasilan yang memadai ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat seperti penggunaan alat-alat moderen maupun jasa-jasa pendukung kehidupan. Hal tersebut memberi keuntungan bagi masyarakat yang tidak terlibat di dalam perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat baik yang terlibat dalam perkebunan maupun yang tidak terlibat dalam perkebunan kelapa sawit.

Fasilitas Yang Dimiliki

Fasilitas merupakan barang-barang yang dapat mempermudah kehidupan manusia seperti penggunaan sepeda motor yang bisa memangkas waktu tempuh dibanding dengan menggunakan sepeda atau berjalan kaki ada juga penggunaan hand phone yang dapat mendekatkan manusia satu dengan yang lain melalui jaringan komunikasi ada pula alat-alat elektronik yang sangat membantu manusia dalam pekerjaan sehari-hari seperti penggunaan rice cooker untuk menanak nasi, dispenser, lemari es, mesin cuci dan perabotan lainnya yang dapat mempermudah pekerjaan manusia selanjutnya penggunaan alat-alat moderen seperti alat elektronik dan kendaraan bermotor di Desa Badak Mekar pada saat ini sudah menjamah semua kalangan apa lagi alat transportasi seperti sepeda motor bahkan mobil baik angkutan maupun pribadi jumlahnya begitu banyak begitupun penggunaan alat-alat elektronik seperti hand phone dan perabotan rumah yang menggunakan listrik bukan lah hal yang langka lagi bagi masyarakat hal ini karena daya beli masyarakat yang konsumtif terhadap teknologi yang baru dan masyarakat pun sering kali memandang kepemilikan barang maupun prabotan yang moderen bisa menaikkan pamor orang yang memilikibarang tersebut.

Untuk lebih jelas maka penulis menyampaikan dari hasil penelitian di lapangan,dan wawancara dengan Bapak Samuel yang merupakan karyawan perkebunan kelapa sawit.

“Pendapatan saya cukup untuk mencicil, saya memiliki kendaraan 2 unit satu untuk saya bekerja dan satu lagi untuk transportasi anak saya pulang pergi ke sekolah “. (Wawancara 04 Agustus 2015)

Tidak hanya untuk penggunaan barang-barang elektronik seperti perabotan elektronik rumah juga tidak kalah banyak,Ibu farida yang bekerja dibagian tata usaha perkebunan.

“Barang elektronik merupakan kebutuhan yang penting untuk mendukung pekerjaan rumah tangga saya karena saya harus membagi waktu bekerja di perkebunan dan mengurus pekerjaan rumah tangga,karena banyak aktifitas yang bisa dimudahkan oleh perangkat-perangkat lektronik seperti memasak nasi tinggal menggunakan ricecooker atau memasak air dengan dispenser dan banyak lagi pekerjaan yang dapat mudah dilakukan dengan perangkat elektronik ”. (Wawancara 05 Agustus 2015)

Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan alat-alat moderen di Desa Badak Mekar saat telah menjamur dan merupakan kebutuhan yang penting bagi

penunjang kehidupan masyarakat, baik penggunaan alat-alat moderen seperti kendaraan bermotor dan mobil yang berguna mempermudah transportasi selain itu juga mencari pendapatan, dan penggunaan perabotan elektronik guna mempermudah pekerjaan rumah tangga.

Tabel 4.1
Kepemilikan kendaraan bermotor

No	Jenis kendaraan	Jumlah
1	Sepeda motor	24
2	Mobil	5
Jumlah		29

Sumber: Hasil penelitian, Tahun 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa karyawan sudah mempunyai kemampuan untuk membeli kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat).

Kesimpulan

1. Sejak adanya kegiatan perkebunan di Desa Badak Mekar memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk di area sekitar perkebunan, hal tersebut ternyata memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat.
2. Pendidikan anggota keluarga karyawan sudah cukup baik karena rata-rata anggota keluarga bersekolah dan tidak ada yang putus sekolah bahkan ada yang menyekolahkan anggota keluarga mereka hingga jenjang perguruan tinggi.
3. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di perkebunan terbantu dengan tersedianya fasilitas tempat tinggal yang disediakan. Masyarakat yang pada awalnya menyewa atau menumpang sebelum bekerja diperkebunan kini memiliki tempat tinggal yang cukup layak dan beberapa diantaranya sudah memiliki tempat tinggal pribadi diarea perkebunan.
4. Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan tetap beserta anggota keluarganya, selain itu juga disediakan klinik untuk semua karyawan dan anggota keluarganya yang menderita gangguan kesehatan.
5. Keberadaan perusahaan, menyebabkan masyarakat setempat yang bekerja sebagai karyawan mempunyai penghasilan yang memadai sehingga kepemilikan berbagai fasilitas kehidupan seperti kendaraan bermotor, peralatan elektronik sudah banyak yang dimiliki karyawan.

Saran-Saran

1. Pemerintah Desa Badak Mekar yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan sosial dan ekonomi Desa Badak Mekar sebaiknya lebih melibatkan diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan program pelatihan keterampilan, berwirausaha, dan mengajarkan tehnik pemasaran barang dan jasa

sehingga warga yang tidak mendapat pekerjaan di perusahaan swasta maupun di pemerintahan dapat membuat usaha-usaha secara mandiri.

2. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap karyawan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya yang di anggap penting bagi karyawan. Pelayanan yang sudah ada sudah cukup baik namun masih ada kekurangan yang membuat karyawan kurang puas dengan pelayanan yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan

Daftar Pustaka:

- Anonim, Undang-Undang nomor 18 Tahun 2004, *Tentang perkebunan*. Indonesia, Jakarta.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi dan perubahan Masyarakat*. Jakarta: pustaka jaya
- Akdon, dan Ridwan. 2006 *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk aministrasi dan menejemen*. Bandung: Dewa Runci
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta: Jakarata
- Azwar, Saiffuddin 009. *Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Basyar, A. Hakim. 1999 *Perkebunan besar kelapa sawit, blunder ketiga kebijakan sektor kehutanan*. Jakarta: Pustaka belajar Offset
- Fauzi, yan, Erna Widyastuti, Yustina., Satyawibawa, Iman dan hartono, Rudi, *Kelapa Sawit : Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan pemasaran*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2008
- Miles, Matthew B Michael Humbeman Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif dan model interaktif*. Alih Bahasa: Tjetjep Rond, UI Press, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode penelitian Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi*, Alfabeta, Bandung : 2009
- Rahmat, Jalaludin, *Metode penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode penelitian Survey*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Raja Grafindo persada 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung : 2001
- Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*, Jakarta : Agromedia Pustaka, 2012
- Sunarko, *budi daya dan pengelolaan kebun kelapa sawit dengan system kemitraan*. AgroMedia Pustaka 2009

- Sukanto, Soerjono, 2009, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Walayu, B, 2009, *Sosiologi 2 : Menyelami Fenomena sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / madrasah Aliyah*, Pusat Pembuatan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta P.14

Dokumen:

Potensi Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak tahun 2014. Kabupaten Kutai Kartanegara : Desa Badak Mekar

Sumber Internet:

- http://id.Wikipedia.org/wiki/kelapa_sawit (diakses 30 april 2013)
- <http://aangshatzi.blogspot.com/2013/04/pendapatan.html> (diakses 30 april 2013)
- <http://eksistensikesehatan.blokspot.com/2013/05/pengertian-kesehatan-secara-umum.html> (diakses 02 oktober 2013)